

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa yang merupakan keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis.

Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui komunikasi siswa mampu mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapatnya tentang sesuatu kepada orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, maka kemampuan berkomunikasi siswa harus dilatih melalui belajar. Tugas guru adalah memberikan pengalaman berbahasa secara langsung kepada siswa. Guru juga dapat mengembangkan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa, sumber belajar, bahan ajar, media yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

Kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dalam berkomunikasi lisan (mendengarkan dan berbicara) dan tulis (membaca dan menulis) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia

keterampilan membaca dan menulis merupakan modal utama bagi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

Membaca merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Pembelajaran membaca adalah suatu kegiatan peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu interaksi yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan orang tersebut dipandang memiliki keterampilan membaca. Apabila dihubungkan dengan siswa di SD, berarti tujuan membaca adalah agar siswa memiliki keterampilan berinteraksi dengan bahasa yang dialihkodekan dalam tulisan.

Dalam kurikulum KTSP Bahasa Indonesia kelas V SD dapat dirumuskan beberapa indikator untuk menentukan keefektifan membaca yaitu: siswa sudah paham mengenai isi teks yang dibacanya, siswa sudah mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan tentang teks yang dibacanya, dan siswa mampu menceritakan kembali isi teks yang dibacanya.

Namun, keefektifan membaca buku teks di kelas V SD masih kurang, hal tersebut didasarkan pada hasil pengamatan ketika melaksanakan PPLT di SD Negeri 106162 Medan Estate yang menunjukkan bahwa 22 siswa atau berkisar 59% dari 37 siswa masih belum paham isi teks yang dibacanya, siswa yang kurang mampu mengajukan pertanyaan tentang bacaan yang dibacanya berkisar 5 siswa atau 13,5%, kemudian 10 orang atau berkisar 27% siswa belum dapat menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang dibacanya, dan 19 siswa atau berkisar 51% siswa belum mampu menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya.

Siswa yang kurang paham tentang teks yang dibacanya dikarenakan siswa belum mampu membaca dengan fasih, dalam membaca buku teks siswa masih tersendat-sendat. Sedangkan siswa yang kurang mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan dikarenakan siswa kurang masih kurang mengerti tentang apa yang dibacanya. Siswa yang kurang mampu menceritakan kembali isi teks yang dibacanya dikarenakan siswa kurang mampu memahami pokok pikiran dalam teks.

Ketidak efektifan membaca buku teks oleh siswa disebabkan oleh beberapa hal yaitu: siswa kurang latihan dalam membaca, kurangnya latihan atau mengulang-ulang membaca di rumah dikarena keterbatasan buku paket sehingga siswa yang tidak memiliki buku paket kesulitan mengulang-ulang membaca di rumah.

Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan juga mempengaruhi keefektifan belajar siswa. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih strategi mengajar tersebut dikarenakan guru kurang paham dalam memilih strategi mengajar. Kesalahan dalam memilih strategi mengajar sangat mempengaruhi terhadap tujuan dari pengajaran yang akan dicapai pada suatu proses pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Pada dasarnya dalam silabus kelas lima SD tujuan utama pengajaran membaca khususnya di kelas lima SD adalah mengantarkan siswa agar terampil membaca dan memiliki budaya baca yang tinggi, apabila siswa sudah terampil membaca, maka siswa akan dengan mudah mencerna isi bacaan tersebut, memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman dan memiliki kosakata yang

terdapat dalam bacaan tersebut. Dengan kurangnya keefektifan siswa dalam membaca buku teks maka tujuan dari membaca tidak akan tercapai dengan baik.

Untuk mengatasi hal tersebut harus dicari alternatif pemecahan masalahnya. Salah satunya dengan menggunakan strategi membaca SQ3R (Survey-Question-Read-Recite-Review). Survey adalah persiapan membaca dengan cara melihat sekilas teks bacaan. Question adalah membuat pertanyaan dari bacaan yang kita baca. Read merupakan membaca, setelah dua tahap di atas dilakukan maka mulailah proses membaca secara keseluruhan isi teks bacaan. Recite adalah proses menceritakan kembali isi bacaan, apakah yang kita ceritakan dengan kata-kata sendiri itu sesuai dengan isi teks yang sebenarnya.

Strategi belajar SQ3R memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, sesaat dan sesudah membaca. Strategi SQ3R membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya dan memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga dapat menilai hasil belajar mereka sendiri.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas dan latar belakang penulisan skripsi ini serta mengatasi masalah yang dihadapi maka peneliti tertarik untuk melakukan PTK yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keefektifan Membaca Buku Teks Dengan Menggunakan Strategi SQ3R Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate T.A 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ditemui peneliti yang menyatakan bahwa keefektifan membaca buku teks rendah disebabkan oleh beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam membaca buku teks hal ini dikarenakan siswa belum mampu membaca dengan fasih.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks yang dibacanya hal ini dikarenakan siswa belum paham mengenai pikiran pokok teks yang dibacanya.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai isi teks dikarenakan siswa kurang mengerti tentang teks yang dibacanya.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan materi pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diutarakan sebelumnya dan mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan strategi SQ3R pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate T.A 2011/2012.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review) dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam membaca buku teks di kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate T.A 2011/2012”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah dengan menggunakan strategi SQ3R dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam membaca buku teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate T.A 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian penelitian. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak antara lain:

- a. Siswa, untuk membantu siswa dalam meningkatkan keefektifan membaca buku teks.
- b. Guru, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan strategi membaca SQ3R dalam proses belajar mengajar.
- c. Sekolah, dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- d. Peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan untuk mengkaji bahan yang sama.